

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Definisi Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa latin “medium” yang artinya bentuk jamak. Selain itu, media juga mempunyai arti perantara atau pengantar (Susilana & Riyana, 2009). Media merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca (Arda, Saehana, & Darsikin, 2015). Media menurut *National Education Association* (2006) adalah salah satu bentuk komunikasi baik cetak maupun audio-visual yang dapat didengar, dilihat dan dibaca.

Pembelajaran adalah suatu upaya yang melibatkan seseorang dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai positif dengan memanfaatkan sumber yang ada untuk belajar. Selain itu, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem karena mengandung komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Susilana & Riyana, 2009).

Media pembelajaran adalah seperangkat alat komunikasi yang melibatkan seseorang dalam proses belajar (Arda, Saehana, & Darsikin, 2015). Pada penelitian Basri, Waspodo, dan Sumarni (2013) media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat digunakan sebagai media dalam menyampaikan pesan melalui proses pembelajaran

sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat mahasiswa untuk mencapai tujuan tertentu. Media pembelajaran yang digunakan sangat membantu mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nurseto, 2011).

2. Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan saat ini sangat bervariasi. Media pembelajaran yang monoton dan kurang menarik akan menyebabkan mahasiswa jenuh. Kejenuhan tersebut akan mempengaruhi perhatian dan motivasi mahasiswa dalam proses perkuliahan (Basri, Waspodo, & Sumarni, 2013). Jenis media pembelajaran yang sering digunakan antara lain:

a. Media Visual

Media visual atau gambar ini merupakan salah satu alat komunikasi untuk menyalurkan pesan. Pesan yang akan disampaikan melalui gambar ini dapat menarik perhatian mahasiswa dan untuk memperjelas penyampaian ide. Gambar yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pengajar agar penyampaian pesan dapat diterima dengan baik dan jelas serta mudah dimengerti. Agar gambar terlihat menarik, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi antara lain gambar harus jelas, sederhana dan ukuran yang sesuai, tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar sehingga pembaca dapat menangkap informasi dari gambar tersebut serta gambar sebaiknya mengandung gerak dan

disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Azahari & Alexandro, 2015).

Media visual atau gambar berbentuk dua dimensi karena hanya memiliki panjang dan lebar serta memiliki sifat yang konkret dan lebih realistik. Terdapat beberapa macam media visual seperti gambar, foto, grafik, poster, peta. Penggunaan media ini dapat digunakan di dalam kelas, di rumah maupun di perjalanan seperti media cetak (Azahari & Alexandro, 2015).

Media pembelajaran menggunakan media cetak lebih banyak digunakan untuk pendidik karena langsung berinteraksi dengan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan. Media pembelajaran cetak merupakan cara untuk menyampaikan informasi menggunakan kertas yang berisi materi perkuliahan. Penggunaan media ini memerlukan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa yang baik terkait materi yang diberikan (Ruby, 2015).

Berbagai bentuk yang dihasilkan oleh media cetak untuk meningkatkan pemahaman dalam menerima informasi. Bentuk dari media cetak seperti buku, poster, brosur, dan leaflet. Media cetak ini dapat dimanfaatkan mahasiswa kapan saja dan dimana saja (Pribadi, 2009).

1) Buku

Media pembelajaran buku merupakan salah satu media yang menyajikan berbagai ilmu yang disusun untuk

memudahkan seseorang dalam mencapai tujuan pembelajaran (Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, 2007).

2) Poster

Menurut Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan (2007), media cetak berupa poster memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat menumbuhkan pemahaman secara cepat terhadap pesan yang diberikan. Hal ini berkaitan dengan tampilan yang disajikan karena sajian media ini bersifat menyolok, jelas, dan penggunaan ilustrasi objek yang menarik serta kata kata yang mampu menarik perhatian seseorang (Febriyanti & Murdiono, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan Febriyanti dan Murdiono (2016), penggunaan media poster sebagai media pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar serta konsentrasi mahasiswa sehingga mendukung mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan yang diterima. Penggunaan media ini lebih efektif dibandingkan dengan media *power point* saat di kelas. Berdasarkan penelitian Rahmaniati (2015), media poster diterapkan di dalam kelas, kemudian mahasiswa menunjuk materi yang akan disampaikan oleh dosen, setelah itu dosen menerangkan materi yang telah ditunjuk dengan bahasa yang

komunikatif agar mahasiswa dapat menerima materi dengan baik.

b. Media Audio

Media audio adalah media yang menyajikan informasi dalam bentuk audio atau suara dengan menggunakan indera pendengaran sebagai perantara (Susilana & Riyana, 2009; Wahyuning, Jash, & Rachmadiana., 2003). Pesan atau informasi yang disampaikan dituangkan dalam lambang auditif berupa kata, musik, dan *sound effect*. Jenis media audio ini memiliki beberapa jenis, antara lain:

1) Media radio

Menurut Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan (2007), radio adalah alat bantu yang menggunakan pancaran gelombang elektromagnetik untuk menyampaikan pesan. Media ini memiliki beberapa keunggulan yaitu memiliki variasi program yang cukup banyak, dapat digunakan untuk mengembangkan imajinasi mahasiswa, lebih memusatkan perhatian mahasiswa terhadap kata dan kalimat. Disamping itu, media ini memiliki kelemahan dimana bersifat satu arah dalam komunikasi, mahasiswa lebih cepat bosan. Media ini sangat sesuai untuk sasaran dalam jangkauan luas dan jarak jauh.

2) Media rekaman atau *tape recorder*

Menurut Rahmalia (2014), media rekaman adalah media yang digunakan ketika sasaran dalam jangkauan terbatas,

seperti proses pembelajaran di ruang kelas maupun ruang auditorium. Media ini disajikan melalui proses rekaman kaset audio untuk menyampaikan pesan. Hal ini berhubungan dengan bagaimana mahasiswa memahami pesan yang disampaikan melalui panca indera pendengaran.

c. Media Audio visual

Menurut Saberan (2012), media audio visual adalah seperangkat alat yang menampilkan gambar bergerak dan suara yang dapat digunakan sebagai alat bantu saat proses pembelajaran. Media video ini berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi untuk membantu pemahaman mahasiswa dalam menerima informasi (Pramudito, 2013).

Media audio visual memiliki berbagai macam bentuk seperti televisi, *sound slide*, video. Video merupakan media audio visual dengan rekaman suara dan gambar yang didalamnya terdapat unsur pembelajaran (Ruby, 2015). Media pembelajaran video ini efektif untuk menyampaikan beberapa topik perkuliahan yang sulit untuk disampaikan saat pembelajaran (Saberan, 2012).

Informasi yang ditampilkan dalam bentuk video dapat bersifat fakta, fiktif, informatif, edukatif maupun instruksional. Sifat media pembelajaran ini dapat menjadi daya tarik tersendiri dan dapat menjadi motivasi mahasiswa untuk belajar sehingga pengalaman belajar akan meningkat. Selain itu, media video juga dapat

mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik mengajar pendidik secara ceramah dan diskusi terkait materi yang ditanyakan (Saberan, 2012).

d. Multimedia

Multimedia merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang terdiri atas teks, seni, suara, gambar, animasi, dan video. Multimedia ini dapat digunakan menggunakan komputer secara interaktif (Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, 2007).

Menurut Dewi, dkk (2015) dan Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan (2007), multimedia interaktif merupakan multimedia yang menggunakan alat pengontrol sehingga pengguna dapat memilih apa yang ingin digunakan. Contoh multimedia interaktif yaitu aplikasi permainan.

1) *Microsoft Power point*

Menurut Maryatun (2015), media pembelajaran menggunakan *Power Point* adalah suatu program aplikasi presentasi yang paling sering dan paling banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Media *power point* ini sangat disarankan dalam proses belajar karena materi yang akan dipresentasikan dibuat melalui program komputer sesuai dengan keinginan pengajar. Saat mempresentasikan materi dapat menggunakan LCD (*Liquid Cristal Display*) *Projector* agar lebih menarik (Setyawan, 2014).

Microsoft Power Point juga merupakan program berbasis multimedia yang dirancang untuk mempresentasikan sebuah materi. Media pembelajaran ini memiliki berbagai fitur menu yang dapat digunakan saat menyampaikan materi antara lain pengelolaan teks dimana teks yang digunakan jangan terlalu kecil dan minimalkan tulisan yang ingin ditampilkan, warna, gambar dan animasi yang dapat diolah sesuai dengan kreatifitas penggunanya (Astari, Tastra, & Sudhita, 2016). Penggunaan media pembelajaran ini jika dikemas secara menarik akan merangsang mahasiswa untuk mengetahui informasi terkait bahan ajar yang disajikan serta pesan yang disampaikan merupakan pesan informasi visual yang mudah dipahami mahasiswa (Maryatun, 2014).

2) *Compact Disk (CD)*

Menurut Basri, Waspodo, dan Sumarni (2013), media pembelajaran menggunakan CD merupakan media pembelajaran berbasis komputer dimana materi yang akan disampaikan cukup memadai untuk menyelesaikan persoalan yang sering muncul saat proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran CD diharapkan akan meningkatkan motivasi belajar sehingga prestasi belajar akan meningkat.

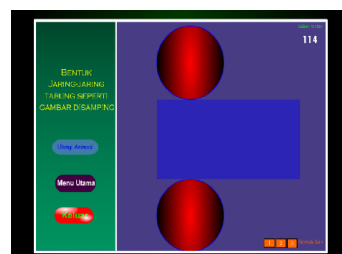
3) *Macromedia Flash*

Macromedia Flash merupakan salah satu *software* yang unik dan kreatif serta mudah untuk digunakan. Media pembelajaran ini dapat menampilkan media visual yang dapat menginterpretasikan berbagai media, seperti video, animasi, gambar, dan suara (Arda, Saehan, & Darsikin, 2015) (Khairani & Febrinal, 2016).

Macromedia flash dapat menarik minat mahasiswa karena mahasiswa akan lebih mudah menerima materi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Safitri (2013), penggunaan media *macromedia flash* sangat efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa.



Gambar 2.1. Menu utama media berbasis *macromedia flash* (Khairani & Febrinal, 2016).



Gambar 2.2. Salah satu contoh materi media berbasis *macromedia flash* (Khairani & Febrinal, 2016).

e. Media Proyeksi diam

Menurut Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan (2007), media proyeksi diam adalah media visual yang memproyeksikan pesan secara diam. Jenis media proyeksi diam seperti *Overhead Projector* (OHP) dan *Overhead Transparency* (OHT), *Slide*, dan *Filmstrip*.

1) Media OHP dan OHT

Menurut Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan (2007), OHT merupakan media visual yang memproyeksikan pesan menggunakan alat OHP. Alat OHP ini berguna untuk memproyeksikan program transparansi pada sebuah layar dan biasanya digunakan sebagai pengganti papan tulis. Media OHT terbuat dari bahan transparan yang berukuran 8,5x11 inci. Sedangkan untuk media OHP, memiliki dua jenis model. Pertama, *OHP Classroom* dimana OHP ini dirancang secara permanen untuk disimpan di ruang kelas. Kedua, *OHP portable* ini dirancang agar mudah dibawa kemana-mana.

Kelebihan dari media OHP dan OHT ini dapat digunakan di semua ukuran ruang kelas, menampilkan tampilan yang variatif sehingga penerima pesan merasa tertarik, dapat menyajikan pesan dalam waktu singkat, dan dapat digunakan secara berulang. Sedangkan kelemahan dari kedua media ini antara lain memerlukan perencanaan yang baik dalam proses

pembuatan dan penyajiannya, serta antara kedua media ini tidak bisa dipisahkan.

Media OHP dan OHT ini lebih tepat digunakan untuk mengajarkan konsep dan aspek-aspek kognitif serta dapat digunakan dalam jumlah siswa maksimal 50 orang dengan ruangan yang tidak terlalu besar (Susilana & Riyana, 2009).

2) Media *Slide*

Media *slide* atau film bingkai adalah media visual yang diproyeksikan melalui proyektor *slide*. Media ini bertujuan untuk membantu menimbulkan ingatan yang kuat pada pesan yang disampaikan, merangsang minat dan perhatian mahasiswa dengan gambar dan warna. Selain itu, media ini hanya menyajikan gambar diam (Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, 2007).

Menurut Haryanto, Ruslijanto, dan Mulyono (2000), penggunaan media *slide* ini dapat digunakan sesuai waktu yang diinginkan oleh presenter, dan media ini bersifat ringkas karena ukuran *slide* hanya 24 x 34 mm, lebih menarik karena alat ini menyajikan gambar dengan variasi warna serta biaya yang dikeluarkan relatif sedikit.

3) Media *Filmstrip*

Media filmstrip adalah media visual proyeksi diam yang memiliki beberapa film untuk menyampaikan pesan. Media ini

tidak memerlukan bingkai, dan *frame filmstrip* memerlukan waktu yang lama untuk membuatnya (Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, 2007). Media ini terdiri atas beberapa film yang merupakan satu kesatuan dari beberapa *frame*. Jumlah *frame* yang biasa digunakan berjumlah 50 buah dengan panjang 100 sampai 130 cm (Susilana & Riyana, 2009).

3. Manfaat penggunaan media pembelajaran

Manfaat penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar terdiri atas beberapa hal, yaitu:

a. Bagi institusi

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan belajar mahasiswa, membantu pengajar dalam menyajikan informasi dan membuat informasi yang disampaikan menjadi terarah untuk meningkatkan semangat dan konsentrasi belajar (Danim, 2014).

b. Bagi pendidik

Penggunaan media pembelajaran memiliki manfaat bagi pengajar untuk memberikan pedoman, membantu kecermatan dan ketelitian dalam menyajikan media serta meningkatkan kualitas pembelajaran (Hanggani, 2011).

c. Bagi mahasiswa

Media pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan efisien dan efektivitas pengajaran. Penggunaan media

pembelajaran ini, mahasiswa diharapkan untuk menjadi lebih berkonsentrasi, mendengar, merasakan, dan memahami informasi yang disampaikan pengajar. Informasi yang digunakan melalui media pembelajaran juga lebih jelas dan mudah diserap (Umar, 2013).

Manfaat lainnya yang didapat melalui penggunaan media pembelajaran yaitu meningkatkan perhatian mahasiswa, memberikan pengalaman nyata, dan membangkitkan motivasi serta merangsang kegiatan belajar (*Enciclopedia of Educational Research, 2016*).

Selain itu, media pembelajaran memiliki manfaat bagi mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar, konsentrasi belajar, memberikan variasi belajar mengajar, menciptakan kondisi dan situasi belajar serta mahasiswa dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan (Umar, 2013). Penggunaan media pembelajaran secara kreatif dan bervariasi akan meningkatkan minat mahasiswa untuk belajar, dan meningkatkan keterampilan tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Saberan, 2012).

Berdasarkan hal diatas, banyak manfaat dari penggunaan media pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung antara lain manfaat untuk instansi, pendidik, dan mahasiswa. Manfaat untuk instansi yang diberikan media pembelajaran

untuk meningkatkan mutu pendidikan di instansi tersebut. Selain itu, manfaat dari media pembelajaran untuk pendidik adalah meningkatkan keefektivitas dan efisien dalam proses belajar, dan informasi yang diberikan akan lebih mudah diterima oleh mahasiswa. Sedangkan manfaat bagi mahasiswa yaitu, mahasiswa lebih memperhatikan, mendengarkan, merasakan dan memahami materi yang disampaikan saat proses belajar serta dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sehingga mahasiswa lebih berkonsentrasi saat pembelajaran.

2. Kriteria media pembelajaran yang baik

Media pembelajaran yang menarik akan meningkatkan semangat mahasiswa untuk belajar dan memahami informasi terbaru. Menurut Umar (2013), media pembelajaran yang menarik haruslah sesuai dengan beberapa hal yaitu:

a. Tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai

Menurut Azahari & Alexandro (2015) media pembelajaran yang baik terdiri atas beberapa komponen yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang instruksional dengan berbagai unsur pemahaman, aplikasi, dan analisis. Hal ini pendidik akan lebih memungkinkan untuk menggunakan media pembelajaran (Saberan, 2012; Ruby, 2015).

b. Isi bahan pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan isi materi yang akan disampaikan karena hal ini tidak sekedar memberi informasi terkait materi pembelajaran, tetapi media pembelajaran juga harus bersifat mendidik mahasiswa (Kusuma, Wahyuni, & Noviani, 2015).

c. Keterampilan dosen dalam menggunakan media pembelajaran

Keterampilan dosen dalam menggunakan media pembelajaran merupakan salah satu hal terpenting saat proses belajar mengajar. Dosen perlu merancang media pembelajaran yang inovatif dan menarik agar dapat membangkitkan minat, motivasi, dan perhatian mahasiswa (Hasanah & Nulhakim, 2015).

d. Taraf berfikir mahasiswa

Penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan taraf berfikir mahasiswa, sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh mahasiswa. Mahasiswa lebih cenderung memperhatikan pengajar saat proses belajar karena mahasiswa tidak hanya mendengarkan, tetapi melihat demonstrasi yang pengajar berikan serta komunikasi yang tidak monoton. Komunikasi melalui penuturan kata-kata pengajar yang baik akan mempengaruhi tingkat konsentrasi mahasiswa sehingga mahasiswa tidak bosan saat perkuliahan berlangsung (Saberan, 2012).

e. Bahasa yang digunakan

Menurut Rahayu (2015) bahasa merupakan alat komunikasi yang umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa yang digunakan dapat memudahkan seseorang dalam menyampaikan informasi, salah satunya adalah bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran.

Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran sebaiknya menggunakan bahasa yang sederhana agar mahasiswa dapat menerima informasi dengan tepat sesuai dengan harapan dosen. Bahasa yang digunakan harus tepat ketika memberikan informasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan (Malik, 2011).

f. Warna Media

Menurut Kemp (1986) dalam Umar (2013) terdapat beberapa karakteristik media pembelajaran yang baik antara lain berdasarkan warna media (hitam putih atau berwarna). Warna media yang digunakan dapat disesuaikan dengan keinginan pendidik. Penggunaan warna media jangan terlalu banyak karena akan terkesan ramai dan mengganggu. Warna media dapat berupa warna kontras atau warna yang serasi dan hindari kombinasi warna lebih dari 3 warna dalam satu *slide* serta gunakan *background* yang sederhana agar tidak mengganggu proses belajar (Nurseto, 2011).

g. Tulisan

Penggunaan tulisan dalam media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap daya tarik mahasiswa saat belajar. Tulisan tersebut sebaiknya menggunakan huruf yang memiliki karakter tegas dan jelas seperti arial, tahoma atau verdana. Selain itu, besar huruf minimal 24 untuk kalimat dan 40 untuk judul serta maksimal 6 kalimat dan 25 kata dalam satu *slide*. Penggunaan tulisan ini jangan menggunakan huruf yang rumit dan bersambung (Nurseto, 2011).

Ketika pendidik menggunakan background berwarna terang, maka warna tulisan dengan intensitas gelap, dan sebaliknya. Hal ini agar mahasiswa dapat memperhatikan pendidik saat memberikan materi (Nurseto, 2011).

B. Konsentrasi

1. Definisi konsentrasi

Konsentrasi merupakan indikator seseorang untuk fokus dalam menangkap informasi dengan baik (Arifin, 2015). Menurut Slameto (2013) konsentrasi adalah pemusatan pikiran pada satu hal dimana mahasiswa mengesampingkan hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi pembelajaran saat perkuliahan. Pemusatan pikiran ini menggunakan panca indera yaitu, pendengaran, penglihatan, dan penciuman.

Menurut Baharudin (2015) konsentrasi adalah salah satu tahapan dari proses belajar dimana seseorang memperhatikan pada satu hal saja.

2. Faktor yang mempengaruhi konsentrasi

Konsentrasi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri seseorang seperti kesiapan seseorang dalam menerima pelajaran, gaya belajar, kondisi psikologis seperti stres, dan kondisi fisik tubuh (Arifin, 2015). Kondisi fisik tubuh tersebut seperti pikiran yang kacau sehingga mengganggu kesehatan tubuh dalam menerima informasi baru. Tubuh yang lelah juga akan mempengaruhi tingkat konsentrasi seseorang (Setiani, 2014).

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti keadaan lingkungan yang bising (Arifin, 2015). Selain itu, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi konsentrasi seseorang antara lain suhu udara yang panas, ruang belajar yang sempit dan kotor, serta udara yang berpolusi (Setiani, 2014).

Menurut Ningsih, Suranata, dan Dharsana (2014), faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar adalah penggunaan media, dimana pemilihan media sangat penting untuk menentukan penerimaan informasi baru dan keberhasilan belajar seseorang. Selain itu, media yang cenderung monoton akan membuat mahasiswa sulit untuk berkonsentrasi sehingga pengajar harus pandai

untuk menentukan jenis media yang akan digunakan saat proses pembelajaran (Setiani, 2014). Setiap proses pembelajaran, mahasiswa akan menerima banyak informasi yang diterima dan diserap oleh mahasiswa. Semakin banyak informasi yang diterima maka kemampuan berkonsentrasi akan semakin baik dalam mengikuti setiap perkuliahan.

3. Ciri konsentrasi yang baik

a. Perhatian terpusat

Perhatian terhadap objek yang akan dipelajari dan membuang hal yang tidak diperlukan pada saat konsentrasi (Slameto, 2013).

b. Antusias dalam belajar

Antusias belajar yang tinggi akan meningkatkan semangat berkonsentrasi untuk belajar. Hal ini dapat membuat penerimaan informasi baru lebih mudah diterima mahasiswa. Antusias juga berperan penting untuk menumbuhkan minat dan bakat pada saat belajar (Nugrahanti, 2014).

c. Tenang dalam belajar

Kondisi tenang dalam belajar merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan pada saat belajar. Hal ini berhubungan dengan lingkungan. Lingkungan yang kondusif akan menimbulkan kenyamanan pada saat belajar seperti suasana yang tidak bising atau ribut, tercukupi pencahayaan, kondisi ruang kelas

yang tidak sempit sehingga mahasiswa mudah memperhatikan konsentrasinya (Ditadari & Masykur, 2015).

d. Mengemukakan suatu ide

Seseorang yang memiliki konsentrasi yang baik akan mudah untuk mengungkapkan ide ketika proses belajar berlangsung. Hal tersebut dapat menjadi kebiasaan seseorang ketika baru saja mendapatkan informasi baru. Kebiasaan inilah yang menjadi hal penting seseorang dapat dikatakan berkonsentrasi sebab kemampuan berkonsentrasi adalah kunci untuk berhasil dalam proses belajar dan mengajar (Slameto, 2013).

e. Aktif pada saat proses belajar dan mengajar

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan (2007), menjelaskan bahwa pembelajaran akan merubah perilaku seseorang untuk menjadi lebih baik dan lebih aktif pada saat belajar. Perubahan yang terjadi harus dilakukan secara aktif melalui usaha seseorang untuk memperbaikinya. Hal ini seseorang dituntut untuk berperan aktif agar dapat membantu proses belajar mengajar menjadi optimal (Slameto, 2013).

C. Belajar

1. Definisi belajar

Menurut Arifin (2015) belajar merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara individu dengan lingkungan. Proses tersebut

dilakukan secara aktif dimana seseorang ikut serta dalam proses tersebut dengan aktif dan mengalami perubahan tingkah laku dalam peningkatan dan pengembangan yang lebih baik (Maryatun, 2014). Selain itu, menurut Setiani (2014) belajar adalah perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penugasan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap, nilai, dan pengetahuan.

2. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar

Keberhasilan belajar dapat dicapai dalam usaha belajar dengan waktu tertentu. Keberhasilan belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

a. Faktor internal

Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain tujuan, minat belajar, aktivitas, kebiasaan belajar, dan penguasaan materi kuliah.

1) Minat belajar

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi proses belajar adalah minat belajar. Seseorang yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih mudah menangkap materi yang disampaikan oleh dosen. Minat belajar seseorang dapat ditumbuhkan melalui rangsangan pada saat proses belajar salah satunya penggunaan media pembelajaran (Febriyanti & Murdiono, 2016).

2) Kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar seseorang yang baik akan lebih mudah dalam menguasai pengetahuan dan memiliki keterampilan dalam menyikapinya sehingga dari kebiasaan belajar ini lah akan didapat hasil belajar yang optimal (Luddin, 2010; Maryatun, 2014).

3) Daya ingat

Daya ingat seseorang dapat dijadikan salah satu faktor dalam keberhasilan belajar, maka seseorang perlu daya ingat yang baik agar pembelajaran dapat diterima dengan baik. Namun, daya ingat juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti konsentrasi (Hakim, 2005).

4) Kemauan

Kemauan merupakan salah satu faktor penggerak untuk mencapai keberhasilan belajar. Kemampuan juga menunjang faktor lain seperti adanya daya konsentrasi, perhatian, dan menemukan metode belajar yang tepat (Hakim, 2005).

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain lingkungan sekitar seperti cara penyampaian materi kuliah dan penggunaan media pembelajaran. Selain itu, lingkungan sekitar sekolah, keluarga dan masyarakat juga akan mempengaruhi hasil belajar seseorang (Maryatun, 2014).

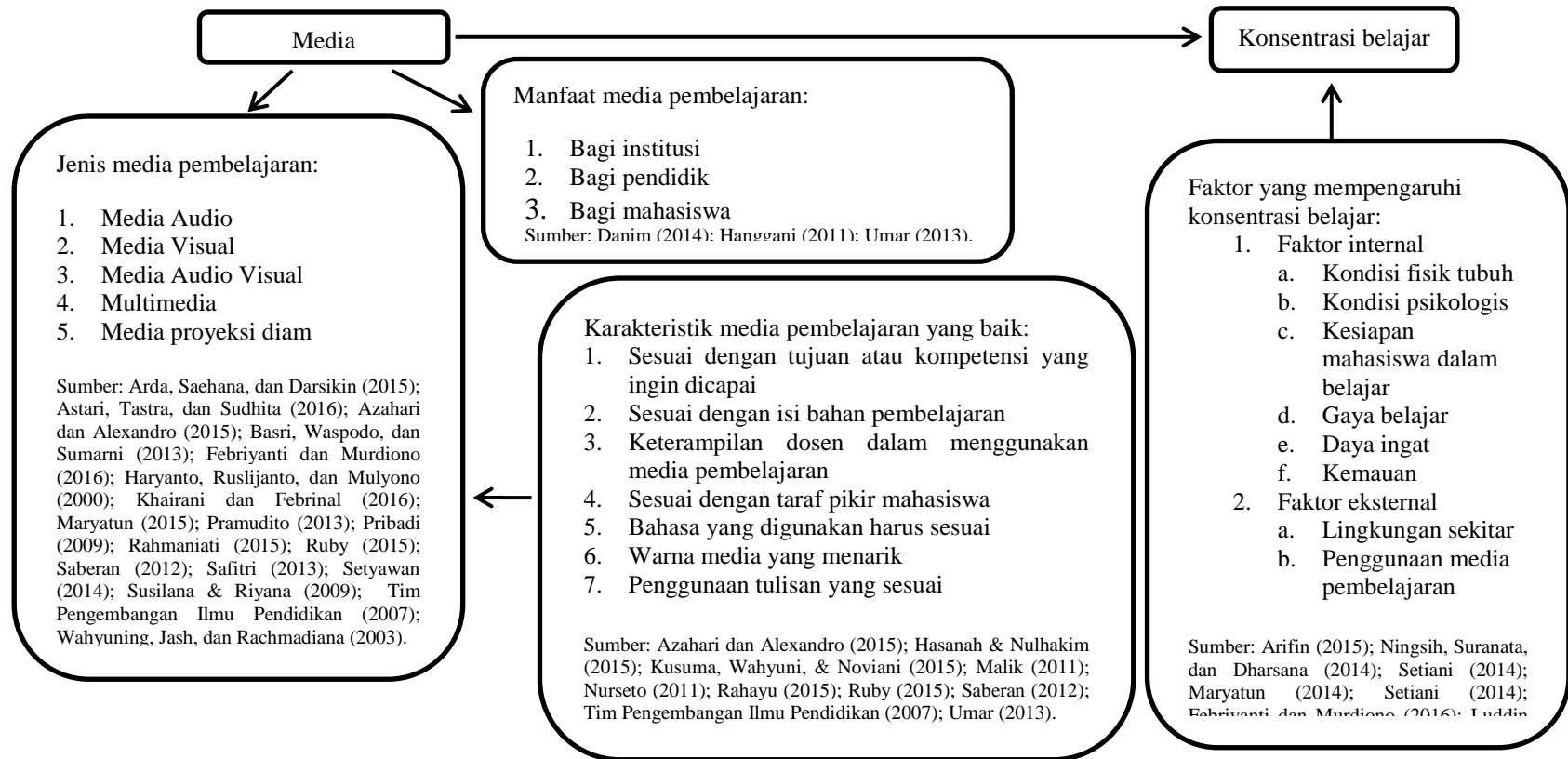
Kondisi lingkungan ini sangat berdampak pada keberhasilan belajar seseorang dan suasana dalam proses belajar. Lingkungan yang nyaman akan menunjang proses penerimaan materi lebih mudah (Hakim, 2013). Faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar adalah waktu. Seseorang dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya untuk belajar dan untuk melakukan kegiatan lainnya yang bersifat hiburan. Adanya keseimbangan antara kegiatan belajar dan kegiatan yang bersifat hiburan akan membuat seseorang dapat meraih prestasi belajar tanpa harus merasa jenuh dalam belajar (Hakim, 2013).

D. Konsentrasi Belajar

1. Definisi konsentrasi belajar

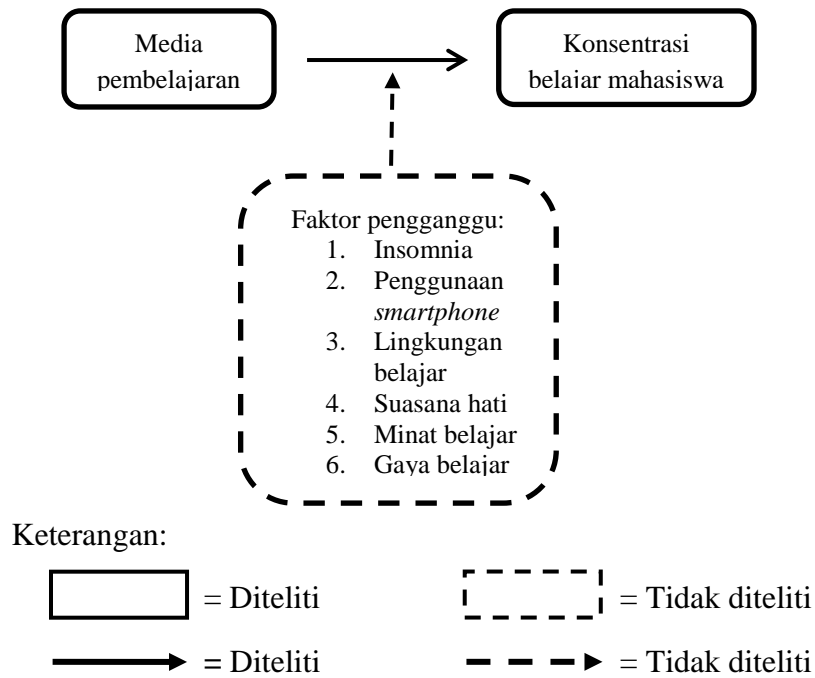
Menurut Damyati (2013); Linasari (2015) konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada suatu objek yang dipelajari selama proses belajar. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar. Konsentrasi memiliki pengaruh besar terhadap proses belajar. Jika seseorang memiliki kesulitan dalam berkonsentrasi, maka proses belajar tidak akan optimal (Slameto, 2013). Konsentrasi belajar juga dapat diartikan sebagai pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku mengenai sikap dan nilai pengetahuan di berbagai bidang studi (Izzati, 2014).

E. Kerangka Teori



Gambar 2.1. Kerangka Teori

F. Kerangka Konsep



Gambar 2.2. Kerangka Konsep

G. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara media pembelajaran dengan konsentrasi belajar mahasiswa PSIK UMY.

